

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra erat kaitannya dengan realitas dan permasalahan yang menampilkan gambaran kehidupan masyarakat. Gambaran kehidupan merupakan suatu kenyataan sosial yang menyangkut hubungan-hubungan dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan tersebut merupakan pengalaman nyata pengarang yang dihidupkan lewat karyanya yang bersifat fiksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 2) sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Berbagai permasalahan di dalam karya sastra merupakan cermin masyarakat. Selain itu karya sastra tidak dapat lepas dari pengarang, karena pengarang cenderung menjadikan kehidupannya sebagai ide cerita yang dituangkan dalam karya sastra. Dengan demikian, hal tersebut sejalan dengan pandangan Pradopo dkk. (2003: 157) bahwa pengarang atau penyair senantiasa hidup dalam ruang dan waktu tertentu. Ruang dan waktu tersebut adalah masyarakat atau sebuah kondisi sosial, tempat berinteraksinya kehidupan. Konteks ini memungkinkan pengarang menuangkan segala bentuk permasalahan masyarakat dalam karyanya.

Salah satu bentuk karya sastra yang terkenal adalah novel. Menurut Watt (dalam Tuloli, 2000: 17) novel adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia, yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, alur, latar, dan sebagainya. Menurut Ratna (2015: 335-336) di antara genre karya sastra berupa puisi, prosa, dan drama, genre prosa

khususnya novel yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan di antaranya: a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas, b) bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Berhubungan dengan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, novel dapat dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat. Dasar pendekatan sosiologi sastra adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan-hubungan yang dimaksudkan disebabkan karena karya sastra dihasilkan oleh pengarang, kemudian pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, dan hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Secara singkat, pendekatan sosiologi sastra mengkaji hubungan masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Hal penting dari sosiologi sastra adalah konsep cermin (*mirror*). Istilah cermin merujuk pada pantulan berbagai kehidupan masyarakat. Berbagai kehidupan serta permasalahan masyarakat yang nyata tergambarkan di dalam novel. Karena pada hakikatnya masyarakat tidak akan terlepas dari berbagai permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan. Adapun masalah yang ada di dalam kehidupan masyarakat biasanya dapat berupa masalah pendidikan, kemiskinan, agama, adat istiadat dan yang lainnya.

Berbicara mengenai adat istiadat, hal ini dapat terlihat di dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli yang secara umum menggambarkan kehidupan masyarakat Minangkabau yang sangat menjunjung tinggi adat istiadatnya dengan adanya aturan yang sudah menjadi tradisi dan harus dipatuhi oleh setiap masyarakatnya. Adat istiadat yang dimaksud dapat berupa perjodohan, perkawinan, serta sistem kekerabatan yang berlaku dalam masyarakat yang disebut Minang. Meski begitu, adapun masalah yang muncul dalam novel ini yakni adanya penentangan mengenai adat atau aturan yang telah menjadi tradisi atau kebiasaan tersebut yang dalam hal ini terdapat perdebatan oleh tokoh terlebih oleh tokoh utama. Penentangan ini menjadikan tokoh tidak ingin mengikuti aturan yang telah berlaku di dalam masyarakatnya karena disebabkan oleh adat istiadat yang sangat ketat. Selain karena adat istiadat yang sangat ketat, hal lain yang menjadi penyebab adalah adanya perbedaan pandangan lain yang muncul dari dalam diri individu yang juga memiliki pendirian yang kuat untuk mengikuti kata hatinya terutama dalam masalah perjodohan yakni memilih dan menentukan jodohnya sendiri. Hal ini terlihat oleh tokoh utama dalam perjalanannya menuntut ilmu ke Pulau Jawa yang pada akhirnya bertemu dengan seseorang yang membuat tokoh utama menjadi tertarik dan berkeyakinan bahwa jodohnya berada di Pulau Jawa, sehingga menjadikan tokoh utama ini menentang salah satu aturan yang berlaku berdasarkan adat istiadat Minangkabau yakni tidak boleh menikah dengan seseorang yang berada di luar sukunya. Dengan kata lain, laki-laki Padang atau yang bersuku Minang harus menikah dengan sesama Padang yang bersuku Minang pula. Hal lain juga menyangkut adat istiadat yakni kaum keluarga dalam

masyarakat Minangkabau berperan penting dalam hal perjodohan dan pernikahan. Bagi mereka yang menentang atau melanggar akan menimbulkan malapetaka yang sangat besar. Hal itulah yang sudah menjadi aturan atau adat istiadat masyarakat Minangkabau. Dengan demikian, persoalan yang ada dalam novel ini menjadi sebuah masalah yang menarik untuk dibahas karena mengenai adat istiadat yang sering menjadi penentangan di dalam masyarakat. Dengan mengkaji masalah tersebut tentunya akan mendapatkan informasi mengenai aturan dan adat istiadat seperti apa yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau khususnya mengenai aturan perjodohan, perkawinan serta sistem kekerabatan yang akan tercermin lewat percakapan maupun interaksi tokoh-tokoh yang ada di dalam novel. Selain itu, melalui penelitian terhadap masalah yang diangkat dan dikaji dalam novel ini, diharapkan dapat membantu menanamkan pemahaman lebih tentang adat istiadat yang sudah ada dan berlaku di dalam masyarakat. Selain itu, novel ini juga menarik dikaji karena disebut-sebut sebagai naskah roman autobiografi Marah Rusli yang sebagiannya adalah kisah nyata tentang pernikahannya yang ditentang oleh keluarganya yang masih memegang adat Minangkabau. Dengan demikian, mengkaji novel ini juga akan mendapatkan tambahan informasi mengenai kehidupan serta pandangan pengarang yang di tuangkan dalam novel *Memang Jodoh* ini. Oleh karena itu, dengan beberapa alasan yang dijelaskan tersebut, penelitian ini diangkat dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt, yaitu teori yang merepresentasikan cerminan masyarakat yang ada di dalam novel, pengaruh konteks sosial kehidupan pengarang, serta fungsi karya sastra terhadap masyarakat.

Sosiologi sastra Ian Watt melihat tiga perspektif yaitu, konteks sosial pengarang: berkaitan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat, sastra sebagai cermin masyarakat: sastra dapat mencerminkan keadaan masyarakat, dan fungsi sosial sastra. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang diangkat dan sejalan dengan teori sosiologi sastra Ian Watt yang memandang sastra sebagai cermin masyarakat. Maka, gambaran realitas sosial masyarakat Minangkabau dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli akan terepresentasikan dengan jelas melalui tokoh-tokoh yang digambarkan dalam novel sehingga dapat terlihat mencerminkan masyarakatnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat diformulasikan dengan judul “Adat Masyarakat dan Bentuk Penentangan Tokoh dalam Novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana adat masyarakat dan bentuk penentangan tokoh terhadap perjodohan dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli?
- 1.2.2 Bagaimana adat masyarakat dan bentuk penentangan tokoh terhadap perkawinan dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli?
- 1.2.3 Bagaimana adat masyarakat dan bentuk penentangan tokoh terhadap sistem kekerabatan dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan adat masyarakat dan bentuk penentangan tokoh terhadap perjodohan dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.
- 1.3.2 Mendeskripsikan adat masyarakat dan bentuk penentangan tokoh terhadap perkawinan dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.
- 1.3.3 Mendeskripsikan adat masyarakat dan bentuk penentangan tokoh terhadap sistem kekerabatan dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk dapat menambah pengetahuan khususnya teori sosiologi sastra Ian Watt terhadap novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli, serta sebagai bahan masukan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Untuk dapat memahami tentang penerapan kajian sosiologi sastra dan menambah pengetahuan tentang adat masyarakat Minangkabau terhadap novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.

1.4.3 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang mendalam tentang kehidupan masyarakat Minangkabau yang ada dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan pembaca akan memperoleh pemahaman tentang adat istiadat dan

nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau dan bisa menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.4 Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan yang ada di lingkungan institusi UNG terutama di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya.

1.5 Definisi Operasional

Demi menghilangkan kesalahan dalam menafsirkan dan memberikan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka istilah-istilah dalam judul ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1.5.1 Adat adalah wujud dari gagasan yang berupa norma, hukum, dan aturan mengenai perbuatan dan sebagainya yang sudah menjadi kebiasaan yang lazim dilakukan sejak dulu.
- 1.5.2 Masyarakat berarti sejumlah manusia yang mendiami suatu wilayah dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
- 1.5.3 Bentuk Penentangan adalah wujud cara atau proses perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam hal menolak atau menentang sesuatu.
- 1.5.4 Novel adalah jenis karya sastra yang berupa pengalaman seseorang mengenai segala permasalahan dalam suatu kehidupan masyarakat. Novel menyajikan cerita yang kompleks dibanding karya sastra lainnya. Selain itu, novel pula dapat mencerminkan segala realitas yang ada dalam kehidupan masyarakat yang nyata.

- 1.5.5 Novel *Memang Jodoh* adalah novel yang ditulis langsung oleh seorang sastrawan bernama Marah Rusli yang terbit pada tahun 2013 yang secara umum menggambarkan kehidupan masyarakat Minangkabau dengan adat istiadatnya. Namun demikian mengandung permasalahan penentangan yang dilakukan oleh tokoh yang ada dalam novel.
- 1.5.6 Sosiologi sastra Ian Watt adalah salah satu teori sastra yang memandang karya sastra merupakan cerminan masyarakat, representasi kondisi atau situasi sosial pengarang, dan berfungsi sebagai penghibur serta pengubah masyarakat.